

## ABSTRACT

Indiranaike Wulandari (2003): *The Ironies and Their Significance in Edith Wharton's The Age of Innocence*. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University.

*The Age of Innocence* was written by Edith Wharton and first published in 1920's. A year later the novel won the Pulitzer Prize. The novel describes the life and nuance of upper class New York society during the 1870s. *The Age of Innocence* was written based on Wharton's childhood memory about New York, and she combines the details of her memory with the power of her art writing.

There are three questions that will be discussed in the analysis. The first problem is how the major characters are characterized, and second problem is what kind of ironies that are found in the story, related to the major characters and the plot, and the last is what the significance of irony is.

The theories used in analysing this study are the theories of character and characterization, irony, plot, and theme. The literary approach is the formalistic approach. The formalistic approach is chosen because the writer will explain the elements of the literary work.

*The Age of Innocence* is a picture of Wharton's opinion about New York society. Wharton has used lot of ironies in the characters of the novel, because they are significant in understanding the story. Archer is characterized as a perfect gentleman of New York society, he is rich, well educated and comes from one of New York old family. He is also clever and open-minded; moreover he is able to see the hypocritical of his own society. Afterward as the story goes, he cannot escape from being the same type with his people. The ironies those are found in Archer's character are significant, because they help to shape the picture of a New York man at the time, and to show the big influence of a society toward its people. May is characterized as a real picture of a woman at the time. At the beginning of the story Archer thinks that she is a soft and innocence woman, but later in the story she is able to make a tricky lies to defend her marriage. The ironies in May's character are significant, because they help to show her real character, which represent the picture of the people of the age of innocence. Ellen is characterized as a woman with free spirit and independent. She is able to walk against the society rule, but she is also able to put her own happiness below her family honour. The ironies in Ellen's character are significant, because they help to show her real character and opinion about New York society. Ellen represents the new society, the changing rules of society.

## ABSTRAK

Indiranaike Wulandari (2003): *The Ironies and Their Significance in Edith Wharton's The Age of Innocence*. Yogyakarta: Jurusan Sastra Inggris. Fakultas Sastra. Universitas Sanata Dharma.

*The Age of Innocence* ditulis oleh Edith Wharton dan pertama kali dipublikasikan pada tahun 1920. Setahun kemudian novel tersebut memenangkan Pulitzer Prize. Novel tersebut menggambarkan nuansa kehidupan masyarakat New York kelas atas pada masa sekitar tahun 1870. *The Age of Innocence* ditulis berdasarkan kenangan masa kecil Edith Wharton mengenai New York, yang kemudian dikombinasikan dengan keahlian literturnya.

Terdapat tiga pertanyaan yang akan didiskusikan dalam analisa. Masalah pertama yaitu bagaimana ketiga karakter utama digambarkan dalam novel ini. Masalah kedua adalah mengenai ironi-ironi apa saja yang terdapat pada cerita, dalam hubungannya dengan karakter utama dan jalan cerita. Masalah terakhir adalah mengenai apakah pentingnya ironi-ironi tersebut.

Teori-teori yang dipergunakan dalam penyusunan skripsi ini diambil dari teori-teori karakter dan karakterisasi, ironi, plot dan tema. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan formalistic. Pendekatan ini dipilih karena penulis akan menjelaskan permasalahan yang termasuk didalam bagian kesusastraan.

*The Age of Innocence* adalah gambaran pendapat dari Edith Wharton terhadap masyarakat New York. Wharton menggunakan banyak ironi dalam karyanya ini sebab hal tersebut penting dalam membantu pemahaman novel ini. Archer dikarakterisasikan sebagai pria sempurna New York. Dia kaya, berpendidikan dan berasal dari salah satu keluarga tua di New York. Dia juga pintar dan memiliki pemikiran yang terbuka, sehingga dia dapat melihat kemunafikan dari masyarakatnya sendiri. Selanjutnya dalam novel, dia mengikuti tipe yang sama dari masyarakatnya. Ironi yang terdapat dalam karakter Archer penting, karena membentuk suatu gambaran mengenai sosok pria pada masa tersebut, dan menunjukkan betapa kuatnya pengaruh masyarakat terhadap orang-orang didalamnya. May adalah gambaran sempurna dari wanita pada masa tersebut. Pada awal cerita Archer menggambarkannya sebagai wanita yang polos suci yang tidak tahu apa-apa, tetapi selanjutnya dalam cerita, dia mampu untuk berbohong demi mempertahankan pernikahannya. Ironi yang terdapat pada karakter May penting karena membantu dalam pemahaman mengenai karakter May yang sesungguhnya, yang merupakan ciri dari sifat-sifat masyarakat the age of innocence. Ellen digambarkan sebagai wanita yang berjiwa bebas dan mandiri. Dia mampu untuk berbuat melawan aturan masyarakatnya, tetapi dia juga mampu untuk mengutamakan martabat keluarga daripada kebahagiaannya sendiri. Ironi yang terdapat pada karakter Ellen penting, karena membantu memahami karakter Ellen sesungguhnya dan juga pendapatnya terhadap masyarakat New York. Ellen mewakili gambaran masyarakat baru, perubahan dalam masyarakat.